BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, dan mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.[1] Manusia sangat bergantung pada lingkungan yang memberikan sumberdaya alam untuk tetap bertahan hidup. Adanya keterbatasan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan, menyebabkan manusia harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar fungsi-fungsi lingkungan dapat berjalan sehingga mendukung penghidupan berkelanjutan.[2] Dengan kata lain, menjaga lingkungan adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini disadari mengingat banyaknya pengaruh lingkungan itu sendiri terhadap kehidupan manusia.

Manusia sebagai makhluk hidup yang diberikan akal oleh Allah sudah semestinya untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Hal tersebut bisa dilakukan dari hal-hal kecil, misalnya dalam hal pengelolaan sampah yang baik. Bentuk lain

---

[1] Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 18-19.

[2] Khairunnisa & Salamah, ”Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Lingkungan dengan Lahan Basah pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin”, dalam *EDUSAINS*, Vol. 10 No. 1, 2018, h. 23.

dari menjaga lingkungan adalah dengan tidak merusaknya. Bahkan, dalam agama Islam pun sudah dijelaskan yaitu dalam firman Allah swt. Q.S. al A'raf/7: 56.[3]

وَلَاتُفْسِدُوافِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَاوَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللهِ قَرِيْبٌ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Kita dilarang untuk melakukan tindakan yang bisa membahayakan makhluk hidup lain misalnya dengan merusak bumi. Sebagaimana dijelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup. Oleh karena itu, kelestarian di bumi harus terus dijaga. Menjaga kelestarian alam juga sebagai bentuk bersikap baik kepada makhluk Allah dan itu termasuk perbuatan yang terpuji.

Banyak sekali kita jumpai ayat-ayat yang membahas tentang pentingnya kita memperhatikan lingkungan. Pesan-pesan Alquran dan hadits Rasulullah saw. khususnya mengenai lingkungan sangat terang benderang. Dalam ayat yang lain yaitu Q.S. al-Baqarah/2: 11.[4]

وَإِذَاقِيْلَ لَهُمْ لَاتُفْسِدُواْفِي الْأَرْضِ قَالُوْا إِنَّمَانَحْنُ مُصْلِحُوْنَ

Islam mendorong umatnya untuk senantiasa menjaga lingkungan dan salah satunya dengan menanam dalam arti yang sangat luas disebutkan dalam Hadits Riwayat Bukhari No. 2321 di bawah ini:[5]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَا لِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَلَ قَلَ رَسُوْلُ اللهُ ﷺ مَامِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْيَزْرَعُ زَرْعًافَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْبَهِيْمَةٌ إِلَّاكَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

[3] M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), h. 143.
[4] *Ibid*, h. 143.
[5] Anjali Sriwijbant, dkk., *Antologi Hadits Tarbawi*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 339.

Melalui hadits ini, Rasulullah saw. menganjurkan umatnya untuk menanam atau bercocok tanam. Berdasarkan hadits ini dapat dikatakan pula bahwa dengan bercocok tanam atau menanam pohon akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat keduniaan dan manfaat keagamaan.

Sebagai manusia kita harus mengetahui tentang asas-asas pengetahuan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mentaati aturan-aturan yang telah berlaku agar lingkungan yang ada di sekitar kita khususnya dan di seluruh lingkungan pada umumnya tidak terjadi kerusakan.[6]

Masalah yang berkaitan dengan lingkungan sangat banyak, contohnya yang sering kita jumpai dalam keseharian adalah penggunaan plastik yang masih belum bisa diminimalisir. Dilansir dari ccnindonesia.com, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) secara nasional dihasilkan 68,5 juta ton sampah pada tahun 2021. Sampah plastik merupakan 11,6 juta ton atau hampir 17% dari total tersebut.[7] Dari data tersebut, diketahui bahwa masyarakat kita masih belum mampu untuk mengurangi penggunaan plastik. Ini hanya salah satu dari sekian masalah yang berkaitan dengan lingkungan, masih banyak lagi masalah yang sepatutnya menjadi perhatian kita semua supaya tidak menimbulkan bahaya bagi kelestarian di bumi.

Lembaga pendidikan sejatinya menjadi wadah yang tepat untuk memberikan edukasi sedari dini kepada peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah sudah memiliki

---

[6] *Ibid*, h. 340.

[7] https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-pastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online, diakses pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 12.08.

organisasi yang terstruktur. Sekolah menjadi tempat untuk peseta didik bisa mengembangkan berbagai kemampuan yaitu dalam hal ilmu pengetahuan, sikap atau karakter, maupun keterampilan.

Meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara salah satunya adalah dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) didalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang isinya mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, sampai pada pengawasan dan penegakan hukum.[8]

Pendidikan lingkungan hidup diimplementasikan dalam sebuah program yang disebut program adiwiyata. Sejak tahun 2010, program adiwiyata dapat dilaksanakan secara optimal seiring dengan adanya kebijakan baru yang menggantikan kebijakan sebelumnya antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional melalui kesepakatan bersama No.03/MenLH/02/2010. Hal ini kemudian dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.[9]

Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.[10] Program ini selain memberikan pengetahuan

---

[8] Sri Nuzulia, dkk., "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan", dalam *Social Science Education Journal*, Vol. 6 No. 2, 2019, h. 156.

[9] Cicilia Tri Suci Rokhani, "Best Practise Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Nasional Sekolah Dasar Sasaran Kurikulum 2013 di SDN Negeri Dengkek 01 Pati", dalam *Journal Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1 No. 2, 2020, h. 184-185.

[10] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

juga bisa menanamkan budaya kepedulian terhadap lingkungan sekitar hingga terciptanya kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian adiwiyata tersebut mengandung makna dari tempat yang baik menghasilkan karakter yang baik pula, tentunya ini memerlukan pembiasaan secara terus-menerus.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang pertama oleh Susi J. Silaban pada tahun 2017 "Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru).[11] Yang kedua oleh Darning Rakhmawati, dkk. pada tahun 2016 "Peran Program Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang".[12] Yang ketiga oleh Tirza Carol Gracia Tompodung, dkk. pada tahun 2019 dengan judul "Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok".[13]

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini penulis meneliti dari segi pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini juga dilakukan dalam lingkup pendidikan dasar yaitu di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Sebagaimana yang kita ketahui untuk membentuk karakter pada

---

[11] Susi J. Silaban, "Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)", dalam *Jom FISIP*, Vol. 4 No. 2, 2017.

[12] Darning Rakhmawati, dkk., "Peran Program Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang", dalam *Unnes Science Education Journal*, Vol. 5 No. 1, 2016.

[13] Tirza Carol Gracia Tomodung, dkk., "Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok", dalam *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8 No. 2, 2018, h. 170.

diri anak harus dilakukan pada masa-masa mereka memasuki usia sekolah dasar. Apabila pada saat usia sekolah dasar sudah ditanamkan kebiasaan yang baik, maka diharapkan kelak saat mereka dewasa akan menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa lokasi penelitian yaitu SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin dengan kondisi geografis yang terletak di samping jalan raya dan juga berdekatan dengan toko-toko, rumah makan, gedung serba guna, merupakan salah satu tantangan terbesar bagi sekolah ini untuk bisa meminimalisir akibat polusi dari asap kendaraan dan juga kebisingan dari lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menghadapi permasalahan tersebut diantaranya menanam pohon-pohon di area lapangan. Ada yang ditanam dengan pot dan ada juga ditanam di taman-taman kecil di pinggir lapangan sekolah. Cara tersebut tentunya memiliki manfaat bagi sekolah sendiri yang mana sekolah menjadi teduh, rindang, dan sejuk dikarenakan oksigen dari pohon-pohon yang ditanam sangat diperlukan bagi makhluk hidup khususnya warga SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin. Selain itu, pot-pot yang berwarna-warni juga terlihat di sekolah ini untuk menambah nilai estetika di lingkungan sekolah. Barang bekas berupa botol minuman plastik dijadikan alternatif untuk membuat pot tanaman guna memanfaatkan sampah plastik yang sangat sulit sekali terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama.

SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin menyandang gelar sekolah adiwiyata kota dan provinsi. Dengan gelar adiwiyata tersebut menuntut sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kepedulian terhadap

lingkungan. Kegiatan tersebut diantaranya sedekah sampah, yang mana siswa mengumpulkan sampah plastik yang ada di sekitar lingkungannya. Kegiatan jumat bersih, yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah, perawatan tanaman, membersihkan saluran-saluran air supaya tidak tergenang yang bisa menimbulkan bibit penyakit. SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin juga memiliki bank sampah yang diberi nama bank sampah "Lestari", sampah-sampah yang terkumpul kemudian ditimbang di bank sampah ini. Selain itu, SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin juga memiliki kebun kecil di sekolah yaitu menanam dengan cara hidroponik. Cara ini tidak hanya dilakukan oleh guru, namun untuk pemula seperti peserta didik juga diajarkan bagaimana cara menanam hidroponik. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dengan menanam hidroponik, diantaranya adalah lingkungan sekolah menjadi lebih asri karena tanaman hidroponik bisa membantu dalam meningkatkan kadar oksigen di udara. Membantu mengurangi polusi udara, ini sangat cocok dipraktikkan di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin karena letak geografisnya yang berdekatan dengan jalan raya. Selain memiliki manfaat bagi lingkungan, ternyata menanam hidroponik juga bisa membantu dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Mereka lebih banyak berinteraksi satu sama lain dan ini juga bisa menjadi alternatif ketika kejenuhan belajar mulai terasa pada peserta didik, mencoba langsung bagaimana menanam hidroponik juga akan menambah pengalaman siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan beberapa kegiatan adiwiyata di atas, peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin tidak hanya mengetahui tentang lingkungan melalui materi yang dijelaskan guru di kelas saja, namun juga bisa

mempraktikkan langsung di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah, peserta didik juga bisa menerapkannya di luar lingkungan sekolah. Kerja sama antar warga sekolah memungkinkan terciptanya pembentukan karakter peduli lingkungan ini.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti terkait pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin. Penulis ingin mengetahui bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik yang berada di sekolah adiwiyata. Mengingat bahwa peserta didik yang ada dalam penelitian ini adalah peserta didik usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar adalah usia dimana perlu dilakukannya penanaman nilai-nilai karakter. Bertitik tolak dari semua permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "**PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SDN SN KURIPAN 2 BANJARMASIN".**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian.[14] Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[14] Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), h. 123.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.[15] Jadi, yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah dorongan yang bisa mempengaruhi peserta didik melalui program adiwiyata di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin. Yang mana pengaruh tersebut bisa memberikan dampak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.

2. Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.[16] Jadi, yang dimaksud program adiwiyata dalam penelitian ini adalah program yang diteliti untuk mengetahui pengaruh terhadap karakter peduli lingkungan. Dimana program ini adalah program sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, yaitu SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Mustari menyebut karakter peduli lingkungan sebagai karakter ekologis. Ekologis adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu memberi bantuan bagi

[15] Badudu J.S & Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 171.

[16] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

orang lain yang membutuhkan.[17] Jadi, yang dimaksud karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah karakter yang hendak diteliti yaitu bagaimana pengaruh program adiwiyata ini terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.[18] Jadi, yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menjadi sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas V di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peserta didik terhadap program adiwiyata di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin?

---

[17] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 145.

[18] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sikap peserta didik terhadap program adiwiyata di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.
3. Menguji pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memutuskan untuk memilih judul ”Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin” karena sebagai berikut:

1. Keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya salah satunya bergantung pada lingkungan, ini menandakan bahwa permasalahan lingkungan menjadi masalah yang *urgent* dan butuh pencegahan serta penanganan.
2. Lingkungan alam yang tidak terjaga dan rusak apabila tidak dilakukan perbaikan bisa memberikan dampak buruk bagi kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus menjaga dan merawat lingkungan supaya tidak memicu datangnya dampak buruk tersebut.

3. Pentingnya menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan sedini mungkin yaitu masa tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena pada usia dini anak akan lebih mudah menyerap informasi, sehingga apa yang ditanamkan pada anak akan lebih mudah diterapkan.
4. Penanaman dan pembiasaan karakter peduli lingkungan membutuhkan kerja sama baik dari orang tua, guru, dan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib untuk menanamkan karakter pada anak, khususnya karakter peduli lingkungan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan khususnya terkait penanaman karakter peduli lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Dan juga sebagai kontribusi bagi penulis yang ingin lebih mengembangkan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik dan bahan informasi dalam usaha meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

b. Pendidik

Penelitian ini bisa diharapkan bisa menambah khazanah ilmu bagi pendidik tentang seperti apa dan bagaimana seharusnya pendidik menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di lingkungan sekolah.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi sekolah untuk terus mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah sehingga menimbulkan kebiasaan dan dampak bagi lingkungan lainnya. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan peserta didik.

d. Penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis sehingga dapat mengembangkannya lagi.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Susi J. Silaban pada tahun 2017 yang berjudul Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri

20 Pekanbaru). Hasil penelitian menunjukkan implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah berjalan dengan optimal. Ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program adiwiyata yaitu sarana yang masih kurang, partisipasi warga sekolah sangat tinggi, dan keterbatasan anggaran. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas topik tentang program adiwiyata. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian terdahulu menjelaskan tentang implementasi program adiwiyata dengan metode kualitatif. Perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SD (Sekolah Dasar).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darning Rakhmawati, dkk. pada tahun 2016 yang berjudul Peran Program Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan empat aspek program adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas topik tentang program adiwiyata. Sedangkan yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana peran program adiwiyata, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan. Perbedaan juga terlihat

pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SD (Sekolah Dasar).

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tirza Carol Gracia Tompodung, dkk. pada tahun 2019 dengan judul Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan terlihat bahwa program adiwiyata terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup para warga sekolah, serta merubah sikap dan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas topik tentang adiwiyata. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas efektivitas dari program adiwiyata, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh program adiwiyata. Perbedaan juga terlihat dari lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SD (Sekolah Dasar).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rotari dan Kokom Komalasari pada tahun 2017 yang berjudul Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan cara meningkatkan kepedulian dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan penghijauan tanaman, melakukan pemilahan sampah, pengomposan dan memanfaatkan penggunaan lahan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas topik tentang program adiwiyata. Sedangkan perbedaannya

adalah pada penelitian terdahulu membahas peran program adiwiyata dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh dari program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik. Perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SD (Sekolah Dasar).

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.[19] Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H_0= Tidak ada pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

H_a= Ada pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rihineka Cipta, 2006), h. 71.

Bagian tengah atau inti dari skripsi ini berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Penulis membahas temuan dari penelitian dalam lima bab. Terdapat sub-sub yang memperjelas topik di setiap bab.

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri beberapa subbab yang diantaranya adalah membahas tentang latar belakang atau gambaran besar dari penelitian ini, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori terdiri dari pengertian terkait program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan.

Bab III yaitu metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bagian tengah atau inti yang terakhir dalam skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut bab penutup yang terdiri dari simpulan berupa hasil rumusan masalah dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan riwayat hidup penulis.